

Pendampingan Program Pusat Keunggulan pada SMK Islamic Qon Gresik Berbasis Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan

Pongky Lubas Wahyudi¹⁾*, Dian Setiya Widodo²⁾, Yusuf Eko Nurcahyo³⁾, Totok Dewantoro⁴⁾, Syaiful Falah⁵⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: *¹⁾ pongkywahyudi@untag-sby.ac.id, ²⁾ diansetiawidodo@untag-sby.ac.id,

³⁾ yusufekonurcahyo@untag-sby.ac.id, ⁴⁾ totokdewantoro@untag-sby.ac.id, ⁵⁾ syaifulfalah15@gmail.com

Diterima: Juni 2025 ; Dipublikasikan: Agustus 2025

Abstrak

Program Pendampingan SMK Pusat Keunggulan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen SMK agar lebih selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kegiatan ini melibatkan perguruan tinggi sebagai tim pendamping yang memberikan bimbingan teknis dan pembinaan kepada SMK terpilih, termasuk SMK Islamic Qon Gresik dengan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan berbasis Teaching Factory (TEFA), khususnya pada tahap implementasi TEFA Level 1, yang mencakup penyusunan rencana, pengembangan fasilitas, integrasi kurikulum dengan dunia industri, pelatihan guru, serta penguatan kerja sama dengan DUDI. Sebagai hasil dari pendampingan, SMK Islamic Qon berhasil mengimplementasikan TEFA Level 1 secara menyeluruh. Capaian konkret meliputi: (1) tersusunnya rencana dan terlaksananya pengembangan fasilitas TEFA yang menyerupai lingkungan industri, (2) kurikulum yang terintegrasi dengan kebutuhan DUDI, (3) peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan berbasis industri, dan (4) terjalinnya kemitraan aktif dengan pihak DUDI. Pendampingan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan lulusan yang lebih kompeten dan adaptif terhadap tuntutan dunia kerja.

Kata Kunci: *pusat keunggulan, teaching factory, tefa*

Abstract

The SMK Center of Excellence Assistance Program aims to improve the quality of education and school management in vocational high schools (SMK) to align more closely with the needs of the business and industrial sectors (DUDI). This initiative involves universities as mentoring teams that provide technical guidance and coaching to selected SMKs, including SMK Islamic Qon Gresik, which specializes in Light Vehicle Engineering. The approach used is mentoring based on the Teaching Factory (TEFA) model, particularly at the TEFA Level 1 implementation stage. This includes planning, facility development, curriculum integration with industry, teacher training, and strengthening collaboration with DUDI. As a result of this assistance, SMK Islamic Qon successfully implemented TEFA Level 1 comprehensively. Concrete achievements include: (1) the development and implementation of TEFA facilities that simulate industrial environments, (2) a curriculum integrated with industry needs, (3) improved teacher competencies through industry-based training, and (4) the establishment of active partnerships with DUDI. This mentoring program has made a significant contribution to producing graduates who are more competent and better prepared to meet the demands of the workforce.

Keywords: *center of excellence, teaching factory, tefa*

Pendahuluan

Rendahnya kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan dunia kerja menjadi permasalahan yang terus dihadapi dunia pendidikan vokasi di Indonesia. Gap kompetensi antara lulusan SMK dan tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) menunjukkan bahwa lulusan masih kurang dalam penguasaan keterampilan praktis, soft skill, pengalaman kerja nyata, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan proses industri (N. Wibowo, 2016). Hal tersebut tercermin dari tingginya angka pengangguran, yang menurut data BPS mencapai 9,01% pada 2024, tertinggi di antara jenjang pendidikan lainnya (Statistik, 2025).

Perkembangan teknologi dan transformasi industri saat ini telah mengubah secara drastis struktur dan kebutuhan tenaga kerja. Proses produksi yang sebelumnya bergantung pada tenaga kerja manusia kini banyak digantikan oleh sistem otomatisasi dan teknologi canggih. Industrialisasi, meskipun mendorong pertumbuhan ekonomi, juga berpotensi meningkatkan angka pengangguran apabila tidak diiringi dengan perubahan orientasi pendidikan. Dunia kerja menuntut tenaga kerja yang tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi, tetapi juga memiliki kompetensi dalam merawat dan memeliharanya.

Situasi ini menjadikan transformasi pendidikan vokasi sebagai suatu keniscayaan. Pendidikan tidak bisa lagi sekadar berorientasi pada aspek teoritis, melainkan harus diarahkan pada pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman nyata di lingkungan kerja. Oleh karena itu, integrasi yang kuat antara sistem pendidikan dan kebutuhan dunia kerja harus dirancang secara sistematis dan strategis, agar lulusan memiliki kesiapan kerja yang optimal. Model link and match dengan DUDI perlu diperkuat, termasuk melalui pengembangan kurikulum berbasis industri dan soft skills seperti komunikasi, numerasi, dan kepemimpinan (Tamrin et al., 2018) (Tvenge & Ogorodnyk, 2018)

Salah satu solusi yang diinisiasi oleh pemerintah adalah melalui kebijakan Program SMK Pusat Keunggulan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi secara menyeluruh. Program ini menekankan pada penguatan manajemen sekolah, peningkatan kompetensi pendidik, pengembangan kurikulum yang link and match dengan DUDI, serta penerapan Teaching Factory (TEFA) sebagai metode pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan produksi riil ke dalam proses belajar mengajar (Kemendikbudristek, 2021), (Kemendikbudristek, 2020), (Aryani & Fanisyah, 2024),

(Irmianti et al., 2023), (Sudiyono, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa peserta didik / lulusan SMK yang telah mengimplementasikan teaching factory memiliki kompetensi dan pengalaman praktik yang telah diakui oleh industri dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi di dunia industri (Sediana, 2022), (Hidayati et al., 2021).

SMK Islamic Qon Gresik merupakan salah satu sekolah yang terpilih dalam Program SMK Pusat Keunggulan Tahun 2024 untuk kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Dalam pelaksanaannya, Direktorat SMK bekerja sama dengan perguruan tinggi vokasi sebagai pendamping yaitu Fakultas Vokasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Berdasarkan hasil identifikasi awal terhadap kondisi SMK Islamic Qon Gresik sebagai mitra Program SMK Pusat Keunggulan Tahun 2024, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menghambat optimalisasi pelaksanaan Teaching Factory (TEFA) di bidang kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan, antara lain belum optimalnya perencanaan dan pengembangan fasilitas TEFA, kurikulum belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan industri, kompetensi tenaga pendidik masih perlu ditingkatkan dan masih minimnya jejaring kemitraan aktif dengan DUDI. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pendamping dari Fakultas Vokasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya merancang dan melaksanakan beberapa strategi pendampingan sebagai solusi implementatif yang dilakukan secara intensif melalui visitasi mingguan, koordinasi, Focus Group Discussion (FGD), monitoring, serta pelaporan yang melibatkan berbagai pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua jurusan, dan pemangku kepentingan lainnya. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan implementasi Teaching Factory dapat berjalan secara optimal dan selaras dengan kebutuhan industri (KEMENDIKBUDRISTEK, 2024).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan Program SMKPK (Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan) di SMK ISLAMIC QON Gresik yang beralamat di Jl. Rantau Gg. Masjid No. 1 GKB, Kel Sukomulyo, Kec. Manyar, Kab. Gresik Jawa Timur ini dilaksanakan dengan mengoptimalkan dan mengembangkan sumberdaya manusia (Guru) berbasis kompetensi Teknik Kendaraan ringan dilaksanakan oleh Tim Pendamping SMK-PK Fakultas Vokasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Kegiatan

ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan November 2024. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pengelolaan, dan relevansi kurikulum dengan dunia industri (Indra, 2022), (Salam Amrullah, 2024), (Sumantri & Akmal, 2023), (S. H. Wibowo, 2023).

Kegiatan pendampingan Program SMK Pusat Keunggulan (PK) di SMK Islamic Qon Gresik menggunakan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, di mana tim pendamping dari Fakultas Vokasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya bekerja sama secara aktif dengan seluruh komponen sekolah. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keterlibatan langsung pihak sekolah dalam setiap proses pengambilan keputusan dan implementasi kegiatan, sehingga menghasilkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

Teknik pelaksanaan dan metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini meliputi:

1. Focus Group Discussion (FGD)

Diskusi terarah bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua program keahlian, guru produktif, dan tenaga kependidikan untuk mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, serta menyepakati langkah-langkah implementatif dalam pengembangan Teaching Factory (TEFA).

2. Visitasi dan Observasi Lapangan

Kunjungan rutin ke lingkungan sekolah untuk melihat secara langsung kondisi sarana prasarana, proses pembelajaran, dan kesiapan fasilitas praktik TEFA.

3. Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Pemantauan berkala atas progres kegiatan pendampingan dan capaian target implementasi, serta evaluasi terhadap hambatan dan keberhasilan program.

4. Workshop dan Pelatihan

Pelatihan teknis dan manajerial untuk guru dan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan kapasitas dalam pengelolaan TEFA, penyusunan kurikulum berbasis industri, serta pembelajaran berbasis proyek.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara bertahap dalam kurun waktu Juli hingga November 2024, dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (Juli 2024)

Koordinasi awal dengan dinas pendidikan, pihak sekolah, identifikasi kebutuhan, serta penyusunan rencana kerja pendampingan.

2. Tahap Implementasi (Agustus–Oktober 2024)
Pelaksanaan FGD, workshop, visitasi, dan pelatihan sesuai agenda kegiatan.
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi (November 2024)
Pelaksanaan evaluasi menyeluruh terhadap implementasi TEFA Level 1, serta penyusunan laporan capaian kegiatan.

Pihak-pihak yang terlibat aktif dalam kegiatan pendampingan ini meliputi:

1. Tim Pendamping Perguruan Tinggi
Dosen dan tenaga ahli dari Fakultas Vokasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
2. Pihak Sekolah
Kepala sekolah, waka kurikulum, ketua program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, guru produktif, dan staf manajemen sekolah.
3. Industri Mitra (DUDI)
Perwakilan dari industri otomotif lokal sebagai narasumber dalam FGD dan pelatihan, serta mitra dalam penyusunan kurikulum dan kegiatan TEFA.

Bentuk konkrit dari pendampingan yang dilakukan oleh tim dari Fakultas Vokasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Islamic Qon Gresik antara lain meliputi:

- a. Penyusunan rencana pengembangan Teaching Factory (TEFA)
Pendampingan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan penyusunan rencana pengembangan TEFA yang sesuai dengan kompetensi Teknik Kendaraan Ringan dan standar industri. Termasuk dalam kegiatan ini adalah perancangan layout ruang praktik, spesifikasi alat praktik, serta pengembangan SOP produksi.
- b. Pelatihan dan pendampingan guru dalam implementasi kurikulum TEFA
Guru produktif mendapatkan pelatihan teknis dan pedagogis mengenai strategi pembelajaran berbasis proyek, asesmen berbasis produk, dan integrasi kurikulum dengan siklus kerja di industri otomotif.
- c. Focus Group Discussion (FGD) rutin untuk evaluasi capaian dan perbaikan berkelanjutan.
Tim pendamping mengadakan FGD secara berkala untuk mengevaluasi progres kegiatan, menyusun strategi tindak lanjut, dan memastikan partisipasi aktif semua elemen sekolah dalam proses transformasi pembelajaran.

- d. Kolaborasi penguatan hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)
Pendampingan mencakup fasilitasi kerja sama dengan mitra industri, baik dalam bentuk program magang siswa, guru tamu, maupun dukungan dalam pengembangan kurikulum bersama. Tujuannya adalah memperkuat link and match antara pembelajaran di sekolah dan kebutuhan nyata di dunia kerja.
- e. Monitoring dan evaluasi implementasi TEFA Level 1
Tim melakukan pengawasan terhadap realisasi tahapan implementasi TEFA, termasuk kelayakan fasilitas, kesiapan guru, keterlibatan industri dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses produksi sebagai bagian dari pembelajaran.

Hasil Kegiatan

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan program pendampingan SMKPK di SMK Islamic Qon Gresik dilaksanakan dengan mengacu bentuk kegiatan pendampingan yaitu:

- a). Melaksanakan koordinasi dengan dinas pendidikan provinsi jawa timur dan pihak sekolah

Kegiatan koordinasi ini dilakukan dengan melibatkan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Gresik (Kepala Dinas) Tim Pendamping SMKPK Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Dekan, Dosen dan Tenaga Kependidikan) dan Tim Sekolah SMK Islamic Qon Gresik (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Ketua Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan) yang dilaksanakan pada Bulan Juli 2024. Kegiatan koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara dinas pendidikan, sekolah, dan tim pendamping untuk menciptakan sinergi yang kuat guna meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja.



Gambar 1. Kegiatan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Pihak Sekolah

b). Pendampingan penyusunan rencana pengembangan *Teaching Factory* (TEFA)

Kegiatan pendampingan penyusunan rencana pengembangan *Teaching Factory* (TEFA) ini merupakan bagian penting dari proses untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di SMK agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI). Kegiatan ini melibatkan tim pendamping Perguruan Tinggi (Tim ahli dan Dosen Praktisi) dan Pihak Sekolah (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Ketua Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan) yang dilaksanakan pada Bulan Juli - Agustus 2024 yang bertujuan untuk merencanakan langkah-langkah strategis dalam pengembangan SMK, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Pendampingan dilakukan oleh tim yang terdiri dari ahli atau praktisi dari perguruan tinggi atau dunia industri yang memberikan bimbingan teknis kepada pihak SMK dalam merencanakan pengembangan berbagai aspek sekolah.



Gambar 2. Pendampingan penyusunan rencana pengembangan *Teaching Factory* (TEFA)

c). Pendampingan Workshop Kerjasama dengan Dunia Industri (*Teaching Factory*)

Workshop kerjasama dengan dunia industri menjadi salah satu program utama kegiatan SMKPK yang dijalankan oleh SMK Islamic Qon Gresik yang melibatkan narasumber dari mitra DUDI, kegiatan tersebut dilaksanakan di Aula SMK Islamic Qon Gresik. Workshop ini bertujuan adalah untuk mengembangkan dan memperkuat kolaborasi antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan dunia usaha/industri (DUDI), khususnya dalam implementasi *Teaching Factory* (TEFA). Urgensi kerjasama melalui kolaborasi antara SMK dan DUDI merupakan langkah konkret agar mampu dengan cepat meningkatkan kompetensi dan keterampilan lulusan SMK dan juga membantu mempercepat lulusan dalam beradaptasi ketika memasuki dunia kerja (Islamiah et al., 2022), (Widiyanti et al., 2017).



Gambar 3. Implementasi kegiatan pendampingan dan FGD Kerjasama dengan Dunia Industri

d). Pendampingan Workshop Pengenalan Budaya Kerja Industri (*Teaching Factory*)

Workshop ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengintegrasikan budaya kerja industri ke dalam pembelajaran (*Teaching Factory*) dan praktik di SMK agar siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih realistis terkait dunia industri dan siap menghadapi tantangan di tempat kerja. Dalam workshop, siswa diberikan pengenalan mengenai cara kerja, disiplin, tanggung jawab, dan etika yang harus diterapkan di dunia industri. Dengan mengenal budaya kerja yang berlaku di perusahaan atau industri, siswa akan lebih siap untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja setelah lulus. Proses pembelajaran dan pengenalan budaya kerja industri di sekolah tentu harus dimulai dari peran guru, karena guru memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan untuk mempersiapkan lulusan yang siap bekerja. Guru menjadi kunci utama dalam menerapkan budaya kerja industri melalui pembelajaran yang telah direncanakan sejak awal (Lubas Wahyudi et al., 2024)



Gambar 4. Implementasi kegiatan pendampingan workshop pengenalan budaya kerja industri

e). Pendampingan Workshop Penyusunan Kurikulum Industri (*Teaching Factory*)

Workshop ini berfokus pada penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan keterampilan praktis dan teori yang diperlukan oleh industri sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan industri yang cepat. Melalui workshop ini, SMK dibimbing untuk merancang kurikulum yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan pengalaman langsung di fasilitas *teaching factory* yang menyerupai lingkungan industri sesungguhnya. Dunia industri dilibatkan dalam penyusunan kurikulum, sehingga kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan standar industri. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa lulusan SMK siap bersaing di dunia kerja.



Gambar 5. Implementasi Kegiatan pendampingan workshop penyusunan kurikulum industri

2. Output Pencapaian Pendampingan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK)

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Islamic Qon Gresik memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan vokasional, khususnya pada bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

Dampak tersebut tidak hanya dirasakan dalam aspek peningkatan kompetensi teknis dan pedagogis guru, tetapi juga dalam kesiapan lulusan serta penguatan hubungan institusional dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Pendampingan difokuskan pada implementasi *Teaching Factory* (TEFA) Level 1, yang ditandai dengan terlaksananya aktivitas produksi sederhana yang menyerupai proses industri dan melibatkan peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Berikut ini adalah rincian kegiatan utama, pihak yang terlibat, serta capaian yang berhasil diperoleh:

Tabel 1. Output pencapaian pendampingan SMKPK

No	Kegiatan Spesifik	Pihak Terlibat	Capaian	Kontribusi Tim Pendamping	Hasil Kuantitatif
1	Penyusunan rencana dan desain <i>Teaching Factory</i> berbasis industri	Tim pendamping, kepala sekolah, kapid keahlian Teknik Kendaraan Ringan, guru TEFA	Dokumen rencana pengembangan TEFA selesai disusun	Perancangan layout ruang praktik	Layout ruang praktik disesuaikan dengan model industri
2	Workshop Penyusunan Kurikulum Industri (<i>Teaching Factory</i>)	Guru pada bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan, tim pendamping, mitra industri	Guru memahami model pembelajaran TEFA, penyusunan modul pembelajaran terintegrasi industri	Review modul pembelajaran	Guru yang mengikuti workshop: 15 Modul pembelajaran: 3
3	Workshop Kerjasama dengan Dunia Industri (<i>Teaching Factory</i>)	Guru pada bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan, tim pendamping, mitra industri	Mitra industri baru terjalin	Menjembatani komunikasi dan koordinasi dengan mitra industri	Siswa yang terlibat aktif magang industri: 6 Mitra industri baru terjalin : 1
4	Workshop Pengenalan Budaya Kerja Industri (<i>Teaching Factory</i>)	Guru dan siswa pada bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan, tim pendamping, mitra industri	Guru dan siswa lebih memahami budaya kerja industri	Menjembatani komunikasi dan koordinasi dengan mitra industri	Siswa yang terlibat aktif : 20 Guru yang mengikuti workshop: 15

5	FGD rutin untuk evaluasi capaian dan perencanaan tindak lanjut	Tim pendamping, kepala sekolah, Waka kurikulum, kabid keahlian Teknik Kendaraan Ringan	Tersusunnya timeline kegiatan TEFA Level 1, adanya perbaikan proses koordinasi dan pelaksanaan internal	Monitoring lapangan, pendampingan pelaporan kegiatan dan dokumentasi pelaksanaan	Laporan Kegiatan
---	--	--	---	--	------------------

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Program pendampingan yang dilaksanakan di SMK Islamic Qon Gresik selama Tahun 2024 telah terlaksana secara efektif dan selaras dengan tujuan utama Program SMK Pusat Keunggulan, yaitu meningkatkan kesiapan lulusan melalui implementasi Teaching Factory (TEFA) pada kompetensi Teknik Kendaraan Ringan. Selama kegiatan, tercapai sejumlah capaian penting, antara lain: tersusunnya dokumen rencana pengembangan TEFA level 1, pelatihan guru dan siswa berbasis budaya kerja industri, tersusunnya modul pembelajaran terintegrasi industri, terjalinnya kemitraan baru dengan mitra lokal serta keterlibatan langsung siswa dalam menghadapi dunia kerja melalui proses magang industri. Guru pun mulai menerapkan kurikulum yang lebih aplikatif dan sesuai kebutuhan industri. Namun demikian, evaluasi di lapangan juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, terutama pada aspek sarana dan prasarana. Keterbatasan alat praktik dan ruang kerja yang belum sepenuhnya mencerminkan standar industri masih menjadi hambatan utama dalam optimalisasi TEFA. Hal ini menjadi peluang perbaikan ke depan, termasuk perlunya penguatan kolaborasi dengan mitra industri agar siswa mendapatkan lebih banyak pengalaman kerja nyata.

Secara keseluruhan, pendampingan ini tidak hanya membantu mengakselerasi implementasi TEFA Level 1 di SMK Islamic Qon, tetapi juga menjadi landasan kuat untuk pengembangan tahap selanjutnya.

2. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Islamic Qon Gresik, terdapat sejumlah saran strategis untuk pengembangan lebih lanjut agar

implementasi program semakin optimal dan berkelanjutan yaitu: Pertama, peningkatan kompetensi pengajar melalui pelatihan dan sertifikasi menjadi prioritas utama. Guru produktif yang terlibat dalam TEFA perlu mendapatkan pelatihan teknis berbasis industri secara berkala, serta difasilitasi untuk mengikuti sertifikasi sesuai bidang keahlian. Hal ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai standar industri dan mampu mengadopsi perkembangan teknologi terkini. Kedua, penguatan kolaborasi aktif dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) perlu diperluas secara lebih intensif. Praktisi dari industri dapat dihadirkan sebagai instruktur tamu, mentor, maupun fasilitator workshop yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan magang industri bagi siswa dan guru, studi banding ke perusahaan, serta proyek kerja sama produksi menjadi bentuk kolaborasi yang dapat memperkaya wawasan dan keterampilan siswa secara kontekstual. Ketiga, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan dinamika industri perlu dilakukan melalui revisi kurikulum yang bersifat fleksibel dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Penyusunan kurikulum hendaknya melibatkan mitra industri untuk merancang capaian pembelajaran dan konten materi yang benar-benar dibutuhkan di dunia kerja. Keempat, integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum TEFA menjadi langkah strategis untuk memperluas peluang karier lulusan. Siswa tidak hanya disiapkan sebagai tenaga kerja siap pakai, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja melalui usaha mandiri di bidang otomotif. Sekolah dapat memfasilitasi unit bisnis sederhana di bawah skema TEFA, melibatkan siswa dalam praktik bisnis nyata seperti pengelolaan jasa servis motor atau penjualan suku cadang, dengan bimbingan guru dan pelaku usaha. Kelima, peningkatan sarana dan prasarana pendukung TEFA harus menjadi perhatian dalam pengembangan jangka menengah. Optimalisasi ruang praktik dan pengadaan peralatan yang sesuai dengan standar industri akan mendukung efektivitas kegiatan produksi dan pembelajaran. Pengembangan fasilitas ini dapat dilakukan secara bertahap melalui alokasi dana BOS Kinerja, proposal kemitraan CSR, atau dukungan dari pemerintah daerah dan dunia industri.

Daftar Pustaka

- Aryani, R., & Fanisyah, E. (2024). Benchmarking as a Vocational Quality Improvement Strategy Towards SMK PK (Center of Excellence of Vocational High School). In *International Journal of Science and Society* (Vol. 6, Issue 1). <http://ijsoc.goacademica.com>
- Hidayati, A., Barr, F. D., & Sigit, K. N. (2021). Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 284. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.39508>
- Indra, I. M. N. F. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS, IMPLEMENTASI VISI MISI DAN EVALUASI KEGIATAN YANG EFEKTIF EFISIEN MENCAPAI SMK PUSAT KEUNGGULAN (SMKPK). *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(1). <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v2i1>
- Irmiahi, A., Vokasional, P., Keluarga, K., & Setiawan, A. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY DALAM PRAKTIK MEMBATIK KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA. *Jurnal KELUARGA*, 09(02). <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/index>
- Islamiah, N., Hariyati, N., & Murtadlo, M. (2022). Strategi SMK dalam menjalin kerjasama reciprocal dengan industri dan dunia kerja. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 180–189. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.53249>
- Kemendikbudristek. (2021). *SALINAN KEPMENDIKBUDRISTEK-PROGRAM SMK PK*.
- Kemendikbudristek. (2020). *SALINAN PERMENDIKBUD 22 TAHUN 2020 RENSTRA KEMENDIKBUD*.
- KEMENDIKBUDRISTEK, D. J. P. V. (2024). *SK Dirjen_Penugasan Perguruan Tinggi Pendamping Pelaksana SMK PK Tahun 2024*.
- Lubas Wahyudi, P., Setiya Widodo, D., Dwi Cahyani, W. K., & Dewantoro, T. (2024). Meningkatkan Pemahaman Guru Dalam Menerapkan Budaya Kerja Industri Pada Pembelajaran Di SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1391–1397. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2981>

- Salam Amrullah, M. (2024). *Pendampingan SMK Pusat Keunggulan pada SMKN 1 Modinding berbasis Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura* (Vol. 5, Issue 2). <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/766>
- Sediana, D. (2022). Teaching Factory pada Sekolah Menengah Kejuruan untuk Mengatasi Kekurangan Sumber Daya Manusia dalam Implementasi Program Desa Digital. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* (Vol. 1, Issue 5).
- Statistik, B. P. (2025). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Sudiyono. (2020). *TEACHING FACTORY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI SMK*.
- Sumantri, & Akmal. (2023). *Pendampingan SMKN 2 Lutim Menuju SMK PK melalui FGD Pengembangan Sumberdaya Berbasis Data dan Penggunaan Platform Terknologi* (Vol. 4, Issue 4). <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/563>
- Tamrin, A. G., Slamet, S., & Soenarto, S. (2018). The link and match of the demand and supply for productive vocational school teachers with regard to spectrum of vocational skills in the perspective of education decentralization. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.21831/jpv.v8i1.15135>
- Tvenge, N., & Ogorodnyk, O. (2018). Development of evaluation tools for learning factories in manufacturing education. *Procedia Manufacturing*, 23, 33–38. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2018.03.157>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 45. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>
- Wibowo, S. H. (2023). PENDAMPINGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PUSAT KEUNGGULAN DI SMK NEGERI 5 KOTA JAMBI. *JPMTT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*, 3(2), 35–44.
- Widiyanti, Yoto, & Solichin. (2017). Cooperation between schools and businesses/industries in meeting the demand for working experience. *AIP Conference Proceedings*, 1887. <https://doi.org/10.1063/1.5003554>